

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Indonesia saat ini memegang peran yang sangat besar dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional sebagai upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia. Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sidiknas, No. 20 Th. 2003 pasal 3). Melalui pendidikan nilai-nilai ajaran Islam dapat disampaikan, serta sekaligus diaplikasikan dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan juga dapat diwujudkan dalam seluruh bidang kehidupan manusia yang disebut peradaban. Rangkaian pemahaman ini pendidikan Islam pada dasarnya adalah suatu usaha pembekalan nilai-nilai ajaran Islam kepada manusia, hingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Jalaluddin 2016: 1).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam pembangunan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah pembaharuan kurikulum dari waktu-kewaktu. Mengingat kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan (Abuddin Nata 2010: 122). Kesalahan dalam

pengembangan kurikulum maka akan berdampak pada komponen pendidikan lainnya. Karenanya dalam penetapan kurikulum perlu adanya pemikiran yang mendalam sebelum kurikulum tersebut dijalankan dan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal.

Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Modul Pelatihan K13 SD/MI bab III. 2018: 6). Selain itu peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasan, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilan serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur. Peran pendidik sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada. Oleh sebab itu dalam Kurikulum 2013 guru dituntut agar dapat memperkaya dengan kreasi atau dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar (Achmad dan Otong dalam kemendikbud, 2017: iii).

Perbedaan yang mendasar dalam pembelajaran PAI dari Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah perubahan nama dari Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan juga dalam proses pembelajaran yang menekankan pendekatan saintifik. Perubahan-perubahan tersebut yang dirasa perlu mendapat perhatian adalah proses pembelajaran, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya masih menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah

sedangkan dalam Kurikulum 2013 guru dituntut menggunakan pendekatan yang memerlukan keterampilan dan kreasi dalam proses belajar mengajar.

Realita yang terjadi saat ini dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik masih cenderung menekankan pada aspek kognitif semata. Seharusnya tujuan pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, atau mengetahui memahami dan mengamalkan (Abuddin Nata 2010: 146). Adanya anggapan dari siswa “pelajaran agama itu mudah” sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut kurang diperhatikan, bahkan masih ditemukan beberapa pendidik yang dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadikan proses pembelajaran dirasa kurang bervariasi, cenderung monoton dan membosankan.

SD Negeri Ngargomulyo adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Magelang. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang baru saja menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018. Adapun dalam masa peralihan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum 2013 (K13) metode pembelajaran yang digunakan seharusnya sudah bervariasi, pencapaian kompetensi juga sudah harus meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan bahkan berorientasi pada tujuan akhir yaitu memunculkan generasi yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Oleh sebab itu pendidik dituntut untuk melakukan inovasi dan berkreasi dalam proses belajar mengajar. Namun di sekolah ini dari sisi metode dalam proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah yang dirasa

cenderung monoton dan membosankan, kelengkapan sarana prasarana yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat dalam pengimplemantasian K13 di sekolah tersebut. Sehingga peserta didik kurang antusias dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Observasi kelas pada tanggal 19 Februari 2019). Seharusnya dengan adanya tindak lanjut penerapan kurikulum terbaru pada semua jenjang pendidikan formal pola-pola pendidikan bisa dirubah sesuai dengan prinsip kurikulum terbaru.

Akibatnya dari pembelajaran yang kurang bervariasi, tujuan Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya tercapai kemungkinan penyebabnya adalah dari faktor keberadaan pengajar yang kurang profesional, sarana prasarana yang kurang memadai, kelengkapan materi pembelajaran, perangkat pembelajaran belum dipersiapkan secara matang, pengelolaan kelas oleh pendidik, dan kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

Oleh sebab itu sebagai upaya memperbaiki, meningkatkan dan memajukan pendidikan dari keadaan yang kurang maju kepada keadaan yang lebih maju dapat dilakukan pada seluruh komponen pendidikan, antara lain pengembangan mutu sumber daya manusia khususnya guru, pengembangan kurikulum dan materi pelajaran, pengembangan proses belajar mengajar, pengembangan sarana dan prasarana (Abuddin Nata 2010: 146). Evaluasi dirasa menjadi alat yang tepat sebagai pedoman perbaikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan dimaksudkan

untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang telah dijalankan. Berdasarkan alasan di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Ngargomulyo tahun ajaran 2018/ 2019. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan dan memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan terkait dan umumnya bagi lembaga pendidikan Indonesia lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskannya menjadi panduan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konteks (*context*) program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo?
2. Bagaimanakah masukan (*Input*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo?
3. Bagaimanakah pelaksanaan (*process*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo?
4. Bagaimanakah pencapaian dari hasil (*product*) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis konteks (*context*) program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo

2. Untuk menganalisis masukan (*Input*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo?
3. Untuk menganalisis pelaksanaan (*process*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo?
4. Untuk menganalisis pencapaian dari hasil (*product*) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan terkait dengan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pengetahuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya di SDN Ngargomulyo, dan lembaga pendidikan dasar lainnya agar senantiasa meningkatkan kualitas program pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Untuk Sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan terkait program pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa yang akan datang.

- b. Untuk Guru hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga meningkatkan kualitas dan kompetensi sebagai seorang pendidik.
- c. Untuk Peneliti, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya tentang evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai calon pendidik.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan susunan alur penulisan skripsi yang disertai antara hubungan satu bab dengan bab yang lain. Adanya sistematika pembahasan ini akan memudahkan dalam menemukan tahapan dalam penulisan skripsi. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan pustaka dan kerangka memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang menguraikan tentang teori-teori yang relevan dan terkait dengan evaluasi program Pendidikan Agama Islam .

BAB III: Metode penelitian, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/ alasannya; jenis penelitian, lokasi, subyek dan objek, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, berisi gambaran umum sekolah yang mencakup : (1) Sejarah Sekolah, (Profil Sekolah), (3) Visi dan Misi Sekolah, (4) Struktur Organisasi, (5) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (6) Jumlah Siswa, (7) Sarana dan Prasarana serta pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo, ditinjau dari aspek konteks, masukan, pelaksanaan, hingga hasil pencapaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo. Hasil dari pengumpulan data dianalisis dan dievaluasi sehingga menghasilkan sebuah gambaran nyata bagaimana konsep pembelajaran PAI dilaksanakan di sekolah.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan, hasil analisis data, saran-saran/rekomendasi dan kata penutup. Menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.